

## **Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Key Audit Matters***

**Rayhan Azis, Rudy Hartanto, Mey Maemunah\***

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rayhan.azis030@gmail.com, rudyhartanto05@gmail.com, mey.maemunah620@gmail.com

**Abstract.** The phenomenon in this study is a company that provides an unconditional fair audit opinion, but the company still incurs a high enough loss. The purpose of this study was to determine the effect of audit fees, audit rotation, and company size on Key Audit Matters in Manufacturing companies in 2022-2023. This research method uses a quantitative approach with panel data regression analysis using the Fixed Effect Model (FEM). With data collection through secondary data types taken from the IDX website. And the technique of taking sample data by purposive sampling. The results showed that audit fees and audit rotation had a negative effect on the disclosure of Key Audit Matters, which indicated that the higher the audit fee and the more frequent the audit rotation, the KAM disclosure tended to decrease. Conversely, company size has a positive influence on Key Audit Matters, which means that the larger the company size, the higher the level of KAM disclosure. The implications of this study are expected to provide insight for auditors, company management, and regulators in improving transparency and quality of financial statements through more optimal KAM disclosure.

**Keywords:** *Audit Fees, Audit Rotation, Company Size.*

**Abstrak.** Fenomena dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memberikan opini audit wajar tanpa syarat, akan tetapi perusahaan tersebut tetap terjadi kerugian yang cukup tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Fee audit, Rotasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap Key Audit Matters pada perusahaan Manufaktur tahun 2022-2023. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Dengan pengumpulan data melalui jenis data sekunder yang di ambil dari website BEI. Dan Teknik pengambilan data sample dengan cara Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit dan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Key Audit Matters, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi fee audit dan semakin sering terjadi rotasi audit, maka pengungkapan KAM cenderung menurun. Sebaliknya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Key Audit Matters, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan KAM. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi auditor, manajemen perusahaan, serta regulator dalam meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan melalui pengungkapan KAM yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** *Fee Audit, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan.*

## A. Pendahuluan

Opini audit, meski sering dinyatakan wajar, kadang tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya, seperti pada kasus PT Indofarma Tbk. Kerugian negara Rp371,8 miliar dan laporan investigatif BPK mengungkap penyimpangan keuangan. Penurunan laba signifikan menunjukkan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan peran auditor independen (Cnbcindonesia.com, 2024). Untuk meningkatkan transparansi dan kualitas laporan audit, konsep Key Audit Matters (KAM) diperkenalkan melalui ISA 701 oleh IAASB pada 2015. Di Indonesia, KAM diwajibkan sejak 2017 sesuai UU No. 5 Tahun 2011. KAM diharapkan membantu pengguna memahami risiko utama perusahaan dengan prinsip keterbukaan informasi. Menurut (Mahd, O., & Idris, 2024), KAM mencakup risiko signifikan, seperti estimasi kompleks, dengan rasio utang dan rotasi auditor memengaruhi pengungkapannya. (Velte & Issa, 2019) menyatakan bahwa KAM harus disajikan secara jelas, namun istilah teknis sering menyulitkan pemahaman. (Smith, 2023) menegaskan kesulitan ini, terutama bagi pengguna kurang berpengalaman.

Menurut (Kamil, Sukarmanto, & Maemunah, 2018), fee audit adalah honor atas jasa audit, dipengaruhi risiko, kompleksitas, pengalaman, dan kebijakan harga KAP. Rotasi auditor, yang mengharuskan pergantian auditor setiap tiga tahun (Wang, Wang, Huang, Fenn, & Stewart, 2022), bertujuan untuk meningkatkan independensi auditor. Kasus Enron memicu aturan rotasi wajib di Indonesia, yang diharapkan dapat menjaga independensi auditor (Irodatul Fahmi, 2023). Ukuran perusahaan, menurut (Wardani, Oktaroza, & Hartanto, 2022), mencakup metrik seperti nilai ekuitas, penjualan, dan aset, yang mencerminkan kapasitas operasional dan posisi kompetitif perusahaan di pasar serta stabilitas keuangannya. Lalu, Ukuran perusahaan menurut (Yogi, Purnamasari, & Maemunah, 2017) merupakan konstruk multidimensional yang mencerminkan skala operasional suatu entitas bisnis, diukur melalui parameter kuantitatif seperti total aset, volume penjualan, dan nilai ekuitas. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, salah satu bentuk transparansi adalah melalui pengungkapan Key Audit Matters (KAM), yang mencerminkan isu-isu signifikan yang dihadapi perusahaan. Faktor-faktor seperti fee audit, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan berpotensi memengaruhi pengungkapan KAM. Fee audit menunjukkan nilai kompensasi auditor yang dapat memengaruhi independensinya, sementara rotasi auditor membantu menjaga objektivitas dengan mencegah hubungan auditor dan klien yang terlalu lama.

Ukuran perusahaan sering kali dikaitkan dengan kompleksitas bisnis dan tingkat pengungkapan yang lebih besar. Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis bersama faktor-faktor tersebut, yang diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana fee audit, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan Key Audit Matters. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Key Audit Matters”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah fee audit berpengaruh terhadap Key Audit Matters, apakah rotasi auditor berpengaruh terhadap Key Audit Matters, dan apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Key Audit Matters. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fee audit terhadap Key Audit Matters, pengaruh rotasi auditor terhadap Key Audit Matters, dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap Key Audit Matters

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan prosedur verifikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel Y - Key Audit Matters - berhubungan dengan variabel X, yang meliputi fee audit, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan. Purposive sampling adalah metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2022-2023 dan melakukan Initial Public Offering (IPO) atau telah Go-Public sebelum tahun 2022.
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak mencantumkan biaya audit di dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya kurun waktu 2022-2023.
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 31 Desember 2022-2023, dan telah diaudit oleh audit eksternal.
4. Perusahaan Manufaktur yang telah mempublikasikan laporan audit interim tahunan, tetapi belum

menerapkan SA 701 “Pengomunikasian Hal Audit Utama” pada periode 31 Desember 2022-2023 Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 113 perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan dari perusahaan Manufaktur dalam periode tahun 2022-2023, yang diakses dan diunduh melalui situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan sebagai strategi analisis data. Uji normalitas, uji regresi data panel, uji Chow, uji Hausman, dan uji pengali Langrange digunakan dalam pengujian kualitas data. Uji signifikansi parsial dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan dalam pengujian hipotesis.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan perusahaan sebagai unit analisis, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia(BEI) pada periode 2022-2023. Penelitian ini melibatkan 113 perusahaan sebagai sampel, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Total pengamatan yang dianalisis berjumlah 226 observasi (data tahunan dari dua tahun).

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Fee Audit	Rotasi Audit	Ukuran perusahaan	<i>Key Audit Matters</i>
Mean	1284.681	0.146018	7223713	1.398230
Median	494.5000	0.000000	1642732	1.000000
Maximum	35875.00	1.000000	1.63E+08	6.000000
Minimum	75.00000	0.000000	445.0000	0.000000
Std. Dev.	3487.633	0.353908	19003039	0.899776
Observations	226	226	226	226

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.1, variabel Fee Audit menunjukkan rata-rata 1.284.681, jauh lebih tinggi dibandingkan median 494,5, yang mengindikasikan distribusi data menceng ke kanan. Rentang nilai ekstrem terlihat dari minimum 75 hingga maksimum 35.875, dengan standar deviasi 3.487.633, menunjukkan variasi biaya audit yang sangat tinggi antar perusahaan. Perbedaan signifikan antara mean dan median serta nilai maksimum yang jauh di atas rata-rata mengindikasikan adanya outlier.

Variabel Rotasi Audit memiliki rata-rata 0,146 (14,6%) dengan median 0, nilai maksimum 1, dan minimum 0, menunjukkan bahwa variabel ini bersifat biner (0 = tidak ada rotasi, 1 = ada rotasi). Standar deviasi 0,3539 yang rendah menunjukkan mayoritas perusahaan tidak melakukan rotasi auditor.

Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 7.223.713, jauh lebih tinggi dari median 1.642.732, menandakan dominasi perusahaan kecil dalam sampel, meskipun terdapat beberapa perusahaan sangat besar (maksimum 163.000.000). Standar deviasi 19.003.039 mencerminkan disparitas ekstrem yang disebabkan oleh perusahaan raksasa sebagai outlier.

Variabel Key Audit Matters menunjukkan rata-rata 1,398 dengan median 1, dan rentang nilai 0–6. Standar deviasi 0,8998 menunjukkan distribusi menceng ke kanan, dengan sebagian besar perusahaan memiliki 0–1 masalah audit.

#### Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model efek tetap (Fixed Effect Model/FEM) lebih baik daripada model efek bersama (Common Effect Model/CEM) dalam analisis data panel. Menurut Gujarati (2003), uji ini menguji hipotesis nol (H<sub>0</sub>) bahwa semua intersep individu dalam FEM tidak berbeda secara signifikan, sehingga CEM lebih tepat. Jika H<sub>0</sub> ditolak, FEM dipilih karena adanya heterogenitas spesifik entitas.

## Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross Section F	9.415118	(112,110)	0.0000
Cross-section Chi-square	533.260757	112	0.0000

**Gambar 1.** Hasil Uji Chow

Berdasarkan Uji Redundant Fixed Effects (Chow), hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan Common Effect Model (CEM) lebih tepat ditolak, dengan F-statistik 9,415 dan Chi-square 533,261, p-value 0,0000 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan efek tetap lintas entitas signifikan, sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai. Menurut Baltagi (2001), uji Chow mengidentifikasi heterogenitas antar entitas. Wooldridge et al. (2010) dan Gujarati (2003) mendukung FEM untuk mengontrol heterogenitas tak terobservasi dan mengatasi variasi antar entitas, memastikan estimasi koefisien tidak bias akibat faktor-faktor unik perusahaan.

## Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	171.688709	3	0.0000

**Gambar 2.** Hasil uji Hausman

Berdasarkan Uji Hausman, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa efek acak tidak berkorelasi dengan variabel independen (sehingga Random Effect Model/REM lebih valid) ditolak secara statistik. Hal ini dibuktikan oleh nilai Chi-square statistic 171,689 (derajat kebebasan: 3) dengan p-value 0,0000, jauh di bawah tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Penolakan  $H_0$  ini mengindikasikan adanya korelasi sistematis antara variabel independen dan efek acak, sehingga Fixed Effect Model (FEM) menjadi pilihan yang lebih konsisten untuk analisis data panel ini. Seperti dijelaskan oleh Hausman (1978), uji ini bertujuan untuk memverifikasi apakah REM menghasilkan estimasi yang tidak bias. Jika  $H_0$  ditolak, FEM harus diprioritaskan karena mampu mengontrol heterogenitas tidak terobservasi yang berkorelasi dengan variabel penjelas.

Perbandingan koefisien antara FEM dan REM memperkuat kesimpulan ini. Misalnya, koefisien variabel X1 pada FEM (-1,3408) berbeda signifikan dengan REM (-0,7823), dengan selisih varian ( $\text{Var}(\text{Diff.})$ ) 0,0054 dan p-value 0,0000. Pola serupa terlihat pada variabel X2 dan X3, di mana perbedaan koefisien antar model juga signifikan (p-value < 0,05). Menurut (Wooldridge et al., 2010), perbedaan seperti ini menunjukkan bahwa REM tidak mampu menangkap variasi spesifik entitas yang berkorelasi dengan variabel independen, sehingga estimasinya menjadi bias. Lebih lanjut, (Gujarati, 2003) menegaskan bahwa ketidakkonsistenan REM dalam situasi ini dapat mengarah pada interpretasi kebijakan yang menyesatkan, terutama jika faktor-faktor unik perusahaan (seperti budaya korporat atau lokasi geografis) memengaruhi variabel dependen..

Variable	koeficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.592391	0.478614	9.595186	0.0000 X
Fee Audit	-0.445734	0.063645	-7.003452	0.0000 X
Rotasi Audit	-1.050191	0.064939	-16.17192	0.0000 X
Ukuran Perusahaan	0.070090	0.030358	2.308824	0.0219 X

**Gambar 3.** Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil Uji t, seluruh variabel independen dan konstanta dalam model regresi terbukti signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 5%. Konstanta (C) memiliki koefisien 4,592 (p-value 0,0000), menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, nilai rata-rata Key Audit Matters secara signifikan berada pada level tersebut. Variabel Fee Audit memiliki koefisien -0,4457 (p-value 0,0000), yang berarti setiap kenaikan 1 unit biaya audit akan menurunkan Key Audit Matters sebesar 0,4457 unit. Rotasi Audit menunjukkan pengaruh negatif terkuat dengan koefisien -1,050 (p-value 0,0000), mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 unit rotasi audit mengurangi Key Audit Matters sebesar 1,050 unit. Sementara itu, Ukuran Perusahaan memiliki koefisien positif 0,0701 (p-value 0,0219), menandakan bahwa peningkatan ukuran perusahaan berkontribusi pada kenaikan Key Audit Matters, meskipun efeknya relatif kecil. Seperti dijelaskan (Gujarati, 2003), signifikansi individual setiap variabel dalam uji t menjadi kunci validitas model, karena mengonfirmasi kontribusi nyata prediktor terhadap variabel dependen.

Temuan ini diperkuat oleh nilai t-statistik yang sangat tinggi, seperti -16,17 untuk Rotasi Audit dan -7,00 untuk Fee Audit, yang jauh melebihi nilai kritis standar ( $\pm 1,96$  pada  $\alpha = 5\%$ ). (Wooldridge et al., 2010) menegaskan bahwa meskipun signifikansi statistik tercapai, evaluasi terhadap asumsi klasik seperti multikolinearitas atau heteroskedastisitas tetap diperlukan. Namun, dengan p-value yang mendekati nol dan standard error rendah (misalnya 0,0649 untuk Rotasi Audit), risiko bias akibat pelanggaran asumsi dapat dianggap minimal. Hasil ini juga selaras dengan argumen Hair et al. (2019) yang menyatakan bahwa t-statistik di atas  $\pm 2,0$  mengindikasikan keandalan estimasi koefisien dalam sampel besar. Koefisien positif Ukuran Perusahaan (0,0701) sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kompleksitas operasional lebih tinggi, sehingga memicu peningkatan Key Audit Matters (Jensen & Meckling, 1976).

Model secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang kuat dengan R-squared 0,7216, artinya 72,16% variasi dalam Key Audit Matters dapat dijelaskan oleh variabel independen. F-statistik 191,78 (p-value 0,0000) mengonfirmasi signifikansi model secara global. Meskipun nilai Durbin-Watson 1,27 mengisyaratkan potensi autokorelasi positif, hal ini dapat ditoleransi dalam data panel dengan periode observasi terbatas (2 tahun), sebagaimana dijelaskan ((Baltagi, 2001). Temuan ini memperkuat rekomendasi penggunaan model untuk analisis kebijakan, mengingat seluruh variabel berkontribusi signifikan secara teoritis dan empiris. Namun, koefisien Ukuran Perusahaan yang kecil (0,0701) menimbulkan pertanyaan tentang relevansi praktisnya. Sejalan dengan kritik (McCloskey, 1999) mengenai "signifikansi versus magnitudo", interpretasi hasil perlu mempertimbangkan tidak hanya p-value tetapi juga besaran efek yang dihasilkan, terutama dalam konteks kebijakan audit yang memerlukan pertimbangan biaya-manfaat.

R-squared	0.721580	Mean dependent var	1.398230
Adjusted R-squared	0.717818	S.D. dependent var	0.899776
S.E. of regression	0.477968	Akaike info criterion	1.378996
Sum squared resid	50.71674	Schwarz criterion	1.439537
Log likelihood	-151.8266	Hannan-Quinn criter.	1.403428
F-statistic	191.7858	Durbin-Watson stat	1.271992
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,7216 mengindikasikan bahwa sekitar 72,16% variasi dalam Key Audit Matters dapat dijelaskan oleh variabel independen (Fee Audit, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan). Nilai ini menunjukkan kemampuan model yang kuat dalam memprediksi kompleksitas audit. Adjusted R-squared 0,7178, yang sedikit lebih rendah, memperhitungkan kompleksitas model (3 variabel dan 226 observasi), sehingga memberikan estimasi lebih realistis tentang kinerja model pada populasi luas. Perbedaan minimal antara kedua nilai ini menegaskan bahwa model tidak mengalami overfitting dan tetap efisien (Gujarati, 2003). Mean dependent var 1,398 dan S.D. dependent var 0,8998 mencerminkan rata-rata dan dispersi Key Audit Matters dalam sampel, sementara S.E. of regression 0,478 menunjukkan akurasi model dalam memprediksi residual.

F-statistik 191,79 (p-value 0,0000) mengonfirmasi bahwa model secara keseluruhan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%, artinya setidaknya satu variabel independen berpengaruh nyata terhadap Key Audit Matters. Hasil ini diperkuat oleh signifikansi parsial seluruh variabel (p-value < 0,05) dalam uji t sebelumnya. Koefisien negatif Fee Audit (-0,4457) dan Rotasi Audit (-1,0502) menunjukkan hubungan terbalik dengan Key Audit Matters, sementara koefisien positif Ukuran Perusahaan (0,0701) mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak masalah audit, sesuai teori agensi (Jensen & Meckling, 1976).

Meskipun Durbin-Watson stat 1,27 mengisyaratkan potensi autokorelasi positif, nilai ini masih dapat diterima untuk data panel dengan periode terbatas (2 tahun), sebagaimana dijelaskan (Wooldridge et al., 2010). Kriteria informasi seperti Akaike (1,379), Schwarz (1,440), dan Hannan-Quinn (1,403) yang relatif rendah mendukung efisiensi model. Sum squared resid 50,71674 dan Log likelihood -151,8266 juga memperkuat kesimpulan bahwa model ini secara statistik andal untuk analisis kebijakan audit. Dengan demikian, kombinasi R-squared tinggi, signifikansi global, dan konsistensi teoritis menjadikan model ini layak digunakan sebagai dasar rekomendasi praktis.

## **Analisis dan Pembahasan**

### **Pengaruh Fee Audit terhadap Key Audit Matter**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fee Audit ( $X_1$ ) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan Key Audit Matters (KAM) dengan koefisien regresi -0,4457 (p-value 0,0000). Temuan ini bertolak belakang dengan sebagian besar literatur sebelumnya yang menyoroti hubungan positif antara biaya audit dan KAM. Studi seperti (Elmarzouky, Hussainey, & Abdelfattah, 2023) dan (Bédard, Gonthier-Besacier, & Schatt, 2019) berargumen bahwa adopsi KAM memerlukan sumber daya tambahan, sehingga meningkatkan biaya audit. Di Selandia Baru, (Li, Hay, & Lau, 2019) dan (Al Lawati & Hussainey, 2022) juga menemukan kenaikan biaya audit pasca-implementasi KAM, didukung oleh temuan (Suttipun, 2022) di Thailand yang mengonfirmasi dampak positif fee audit terhadap pelaporan KAM.

Namun, konteks Indonesia memperlihatkan dinamika yang unik. Fenomena negatif dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui kompleksitas hubungan auditor-klien, di mana auditor yang menerima biaya tinggi cenderung menghindari pengungkapan risiko signifikan untuk mempertahankan hubungan bisnis. Pola ini sejalan dengan (Suttipun, 2020) di Thailand, yang menemukan bahwa tingginya biaya audit justru mengurangi kompleksitas KAM akibat upaya meminimalkan konflik dengan manajemen. Dominasi praktik oligopoli KAP besar di Indonesia turut memperkuat temuan ini. Studi (AXEL, Jovan and RAHARJA, Surya, 2024) pada perusahaan BEI 2022 menunjukkan bahwa KAP besar cenderung mengurangi transparansi pada klien strategis, meskipun mengenakan tarif tinggi, demi mempertahankan pendapatan signifikan.

### **Pengaruh Rotasi Audit terhadap Key Audit Matter**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rotasi Audit ( $X_2$ ) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan KAM dengan koefisien regresi -1,0502 (p-value 0,0000). Temuan ini bertentangan dengan sebagian studi terdahulu yang mengasosiasikan rotasi audit dengan peningkatan kualitas audit dan transparansi. Misalnya, Mahd, O., & Idris (2024) dan Malagila et al. (2020) berargumen bahwa pergantian auditor dapat meningkatkan skeptisisme profesional dan mendorong pengungkapan KAM yang lebih mendalam, terutama dalam audit kompleks. Namun, konteks Indonesia memperlihatkan dinamika yang berbeda akibat struktur pasar audit yang didominasi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) besar.

Dominasi KAP "Big Four" di Indonesia menciptakan praktik rotasi yang sering kali bersifat formalitas. Hal ini sejalan dengan temuan (Ratzinger-Sakel & Theis, 2019) dan (Gold & Heilmann, 2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan KAM justru dapat mengurangi skeptisisme auditor jika tidak diimbangi dengan independensi. Di Indonesia, rotasi cenderung tidak disertai peningkatan kompetensi atau pendalaman konteks spesifik klien, sebagaimana terlihat pada kasus PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang melakukan rotasi dari KAP Tanudiredja ke KAP Imelda & Rekan (2022-2023), namun tetap hanya mengungkapkan 2 KAM.

Mekanisme di balik temuan ini juga terkait dengan lemahnya pengawasan regulasi. (Malagila, Bhavani, & Amponsah, 2020) menekankan bahwa efektivitas rotasi audit bergantung pada regulasi yang memastikan independensi dan kompetensi auditor pengganti. Meski OJK menerapkan aturan rotasi wajib 5 tahun, implementasinya belum optimal. IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia)

melaporkan bahwa 65% KAP besar menggunakan template laporan audit seragam untuk klien sejenis, sehingga KAM yang diungkapkan bersifat generik (misal, "pengakuan pendapatan") tanpa analisis risiko spesifik. Fenomena ini diperkuat oleh laporan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang mengkritik rendahnya variasi KAM pada laporan auditor di BEI, di mana 40% laporan hanya mengulang tema umum.

Dengan demikian, meskipun literatur global seperti (Kong, Ji, & Liu, 2022) menyoroti potensi rotasi audit dalam meningkatkan transparansi, konteks Indonesia justru menunjukkan paradoks. Struktur oligopoli KAP besar, kurangnya pendalaman konteks industri oleh auditor baru, dan ketergantungan pada template standar menciptakan lingkungan di mana rotasi audit tidak berkorelasi dengan peningkatan pengungkapan KAM. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya reformasi regulasi yang tidak hanya mewajibkan rotasi, tetapi juga mendorong pelatihan auditor berbasis risiko dan pedoman KAM yang lebih operasional, sesuai karakteristik unik perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Key Audit Matter**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Key Audit Matters (KAM) dengan koefisien regresi  $\beta=0,0701$  (p-value 0,0219). Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi dan beban sosial yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi tuntutan transparansi dari pemangku kepentingan (Brammer & Millington, 2006);(Velte, 2018). Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengonfirmasi bahwa kompleksitas operasional dan skala aset yang lebih besar mendorong auditor untuk mengidentifikasi lebih banyak KAM, terutama terkait risiko material seperti penilaian aset, pengakuan pendapatan, atau kepatuhan regulasi.

Temuan ini konsisten dengan literatur global maupun lokal. Penelitian (Velte, 2018) di Inggris dan (Suttipun, 2020) di Thailand menyoroti hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kuantitas KAM, didukung oleh kompleksitas proses audit pada perusahaan besar. Di Indonesia, studi (Wernada, 2024) pada sektor konsumen non-primer BEI (2021–2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi pengungkapan KAM, khususnya dalam konteks going concern, di mana perusahaan besar menghadapi tekanan regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan yang lebih tinggi.

### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan biaya audit justru mengurangi jumlah dan kedalaman pengungkapan Key Audit Matters (KAM) dalam laporan auditor. Fenomena ini diduga terjadi karena auditor cenderung menghindari pengungkapan risiko material untuk mempertahankan hubungan dengan klien bernilai tinggi. Di sisi lain, pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak secara otomatis meningkatkan transparansi, bahkan berpotensi menurunkan kualitas identifikasi isu audit kritis, terutama jika rotasi dilakukan antar-KAP dengan metodologi seragam yang minim inovasi.

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan KAM, di mana perusahaan besar dengan aset lebih tinggi cenderung melaporkan lebih banyak isu audit. Hal ini disebabkan kompleksitas operasional dan tuntutan transparansi dari pemangku kepentingan. Namun, temuan juga mengidentifikasi masalah umum dalam praktik pelaporan, seperti penggunaan template generik yang mengurangi relevansi KAM terhadap kondisi spesifik perusahaan. Implikasinya, diperlukan penyempurnaan standar pelaporan dan mekanisme pengawasan untuk memastikan pengungkapan KAM benar-benar mencerminkan risiko unik setiap entitas.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada Dosen pembimbing 1 pak Rudy Hartanto serta Dosen Pembimbing 2 ibu Mey Maemunah yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi mengenai skripsi yang saya buat, sehingga bisa menghasilkan skripsi yang berkualitas serta artikel yang berguna untuk khalayak umum. Juga tidak lupa kepada fakultas ekonomi dan bisnis, dosen dosen akuntansi, tenaga akademisi program studi akuntansi, serta teman teman yang selalu memotivasi serta mensupport peneliti untuk membuat sebuah penelitian yang bermanfaat dan berguna bagi khalayak umum.

**Daftar Pustaka**

- Al Lawati, H., & Hussainey, K. (2022). The Determinants and Impact of Key Audit Matters Disclosure in the Auditor's Report. *International Journal of Financial Studies*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs10040107>
- AXEL, Jovan and RAHARJA, Surya. (2024). *Nalisis Pengaruh Key Audit Matters (Kams) Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Biaya Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2022)*.
- Baltagi, H. B. (2001). *Econometric Analysis of Panel Data*, Wiley, Chichester. In *John Wiley & Sons, 2013*.
- Bédard, J., Gonthier-Besacier, N., & Schatt, A. (2019). Consequences of expanded audit reports: Evidence from the justifications of assessments in france. *Auditing*, 38(3). <https://doi.org/10.2308/ajpt-52339>
- Brammer, S., & Millington, A. (2006). Firm size, organizational visibility and corporate philanthropy: an empirical analysis. *Business Ethics: A European Review*, 15(1). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8608.2006.00424.x>
- Cnbcindonesia.com. (2024). Ada Fraud dan Rugikan Negara Rp 371, 8 M, Ini KAP Lapkeu Indofarma. In 2024.
- Elmarzouky, M., Hussainey, K., & Abdelfattah, T. (2023). The key audit matters and the audit cost: does governance matter? *International Journal of Accounting and Information Management*, 31(1). <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2022-0178>
- Gold, A., & Heilmann, M. (2019). The consequences of disclosing key audit matters (KAMs): A review of the academic literature. *Maandblad Voor Accountancy En Bedrijfseconomie*, 93(1/2). <https://doi.org/10.5117/mab.93.29496>
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics fourth edition* McGraw-Hill. *New York*.
- Irodatul Fahmi. (2023). *Peran Rotasi Partner Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2021) (Doctoral dissertation, Uin Raden Mas Said)*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kamil, I., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Kota Bandung. *Prosiding Akuntansi*, 4(2).
- Kong, D., Ji, M., & Liu, S. (2022). Does the mandatory disclosure of audit information affect analysts' information acquisition? *International Review of Financial Analysis*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102281>

- Li, H., Hay, D., & Lau, D. (2019). Assessing the impact of the new auditor's report. *Pacific Accounting Review*, 31(1). <https://doi.org/10.1108/PAR-02-2018-0011>
- Mahd, O., & Idris, M. (2024). Key Audit Matters Between Auditors and Auditees in Middle East and North Africa. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11), 494. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm17110494>
- Malagila, J. K., Bhavani, G., & Amponsah, C. T. (2020). The perceived association between audit rotation and audit quality: evidence from the UAE. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(3). <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2018-0082>
- McCloskey, D. (1999). Other Things Equal - Economical Writing: An Executive Summary. *Eastern Economic Journal*, 25(2).
- Ratzinger-Sakel, N. V. S., & Theis, J. C. (2019). Does considering key audit matters affect auditor judgment performance? *Corporate Ownership and Control*, 17(1, special issue). <https://doi.org/10.22495/cocv17i1siart4>
- Smith, K. W. (2023). Tell Me More: A content analysis of expanded auditor reporting in the United Kingdom. *Accounting, Organizations and Society*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2023.101456>
- Suttipun, M. (2020). Kam reporting and common share price of listed companies in the market of alternative investment from Thailand. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(3).
- Suttipun, M. (2022). External auditor and KAMs reporting in alternative capital market of Thailand. *Meditari Accountancy Research*, 30(1). <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2020-0850>
- Velte, P. (2018). Does gender diversity in the audit committee influence key audit matters' readability in the audit report? UK evidence. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(5). <https://doi.org/10.1002/csr.1491>
- Velte, P., & Issa, J. (2019). The impact of key audit matter (KAM) disclosure in audit reports on stakeholders' reactions: A literature review. *Problems and Perspectives in Management*, 17(3). [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(3\).2019.26](https://doi.org/10.21511/ppm.17(3).2019.26)
- Wang, P., Wang, K., Huang, Y., Fenn, P., & Stewart, I. (2022). Auditing Construction Cost from an In-Process Perspective Based on a Bayesian Predictive Model. *Journal of Construction Engineering and Management*, 148(4). [https://doi.org/10.1061/\(asce\)co.1943-7862.0002253](https://doi.org/10.1061/(asce)co.1943-7862.0002253)
- Wardani, H. A., Oktaroza, M. L., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Komisaris Independent dan Ukuran Komite Audit terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP). *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.814>

- Wernada, N. R. (2024). *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Key Audit Matters Going Concern: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konsumer Non Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2022*.
- Wooldridge, Abadie, A., Cattaneo, M. D., Stuart, E. a., Imbens, G. W., Doudchenko, N., Imai, K., Kim, I. S., Wang, E., Hernán, M. A., Brumback, B., Robins, J. M., & Wooldridge. (2010). Econometric analysis of cross section and panel data. *Kapitel11\_Wooldridge2010.pdf. Economica*, 25(1).
- Yogi, M., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Akuntansi*, 3(2).